

PERANAN RADIO PEMERINTAH KABUPATEN (RPK) KUTAI KARTANEGARA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN MUSIK TINGKILAN

Ichsan Nur Adha¹

ABSTRAK

Ichsan Nur Adha, Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan. Dibawah bimbingan Bapak Drs Sugandi, M.Si dan Ibu Kheyene, MB,S.I.Kom, M.I.Kom.

Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan. Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis memberikan gambaran mengenai proses penyampaian informasi oleh Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam melestarikan kesenian Musik Tingkilan. Dan diharapkan mendapat wacana keilmuan dalam bidang komunikasi yang berkaitan dengan dunia broadcast dengan program acara radio. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena peneliti bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengacu pada Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi, edukasi dan Hiburan mengenai Kesenian Musik Tingkilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bagaimana Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi, edukasi dan hiburan demi melestarikan kesenian musik Tingkilan. Kendala yang dialami radio saat ini adalah sangat berkurangnya jumlah khalayak yang berminat mendengarkan radio dan ditambah dengan kondisi yang membuat minimnya frekuensi siaran yang berkaitan dengan musik tingkilan. Perkembangan musik tingkilan yang sangat lambat dikarenakan minimnya perhatian Pemerintah daerah dan sedikitnya generasi muda yang peduli terhadap kesenian musik tingkilan sehingga musik tingkilan menjadi kesenian yang jarang di perbaharui dan di aransemen kembali untuk menjadi sesuatu yang lebih baru agar lebih bisa di terima di masyarakat. Selain itu musik Tingkilan itu sendiri saat ini seakan menjadi kesenian yang langka dan jarang sekali muncul di daerahnya sendiri yaitu di Kutai Kartanegara.

Keyword: Peranan, Radio, Musik Tingkilan.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ichsannuradha@mail.com

Pendahuluan

Pada saat sekarang ini bentuk media massa telah berkembang sehingga sekarang media massa terbagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik, dan media baru (new media). Radio merupakan salah satu media elektronik yang masih ada hingga saat ini yang berfungsi sebagai media informasi yang menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat dan bersifat auditif atau hanya bisa di dengarkan saja. Sebagai alat komunikasi, radio tentunya memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat.

Tingkilan merupakan suatu kesenian musik dari Kutai yang sangat populer di di Tenggarong dan juga sekitarnya pada tahun 1960 hingga tahun 1990-an. Namun sekarang itu menjadi cerita lama karena sekarang tingkilan tidak sepopuler pada tahun-tahun dulu. Sekarang jenis musik yang umum terdengar adalah musik modern seperti pop, melayu, dangdut, rock, dan sebagainya. Tingkilan sekarang jarang sekali terdengar di kota Tenggarong kecuali di *event-event* budaya tahunan seperti Erau, penyambutan tamu khusus yang datang ke Kota Raja Tenggarong dan di daerah kunjungan wisata seperti museum dan sebagainya. Festival musik yang mencerminkan budaya asli kedaerahan sangat jarang di adakan di Tenggarong dan festival musik sekarang hampir semuanya menyajikan musik modern yang bisa dikatakan telah menggantikan musik-musik daerah sebagai hiburan masyarakat di Tenggarong. Hal demikian sebenarnya tidak hanya terjadi di kota Tenggarong namun juga di hampir seluruh pelosok negeri ini yang mengalami modernisasi. Terpaan budaya-budaya luar melalui media secara terus menerus telah mengubah sedikit demi sedikit pola pikir masyarakat akan budaya dan juga kesenian. Proses ini membuat masyarakat menyesuaikan diri dengan perkembangan ada dan meninggalkan yang lama secara perlahan.

Selain itu, di dalam buku “Eksistensi Tingkilan Kutai” sangat terlihat dan begitu gamblang dijelaskan secara spesifik dan detail tentang bagaimana eratnya hubungan antara masyarakat Kutai dan kesenian tingkilan pada zaman dahulu. Tingkilan adalah salah satu kesenian tradisional yang bisa dikatakan paling akrab bagi masyarakat dan tidak asing bagi masyarakat Kutai. Berbagai fungsi Tingkilan bagi masyarakat Kutai seperti fungsi hiburan, integritas kemasyarakatan, kepuasan estetis, respon fisik, identitas budaya lokal, sarana pendidikan informal, sajian seni wisata, media propaganda dan sebagainya (Irawati, 2013:27) telah menjelaskan betapa pentingnya fungsi Tingkilan bagi masyarakat Kutai sebenarnya dan bukan hanya sebagai sajian musik biasa seperti pada umumnya namun di dalam tingkilan sebenarnya terkandung nilai-nilai Sejarah dan Kebudayaan yang sangat berharga dan harus dilestarikan demi terjaganya kekayaan bangsa di bidang Seni dan Budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah tulisan atau skripsi yang berjudul : **Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan.**

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :
“Bagaimana peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam melestarikan kesenian musik Tingkilan ?”

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam melestarikan musik Tingkilan di Tenggarong

Manfaat penelitian

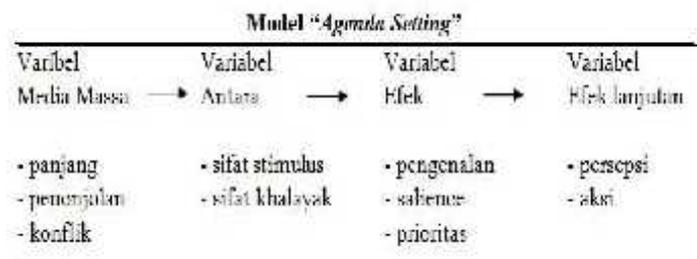
Sebuah penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai, maka penelitian ini berguna dan bermanfaat antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan informasi dalam bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa serta sebagai pelengkap informasi pada penelitian-penelitian mendatang terutama yang berkaitan dengan radio siaran.
2. Secara Praktis, Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti, Prodi Ilmu Komunikasi, Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara maupun masyarakat dimana penelitian ini bisa berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pentingnya peran radio sebagai media massa.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Teori agenda setting yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw dalam “*Public Opinion Quarterly*”, adalah salah satu teori tentang proses dampak media atau efek komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya. Agenda setting menggambarkan kekuatan pengaruh media yang sangat kuat terhadap pembentukan opini masyarakat, karena media memberi tekanan pada suatu peristiwa maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Rakhmat, 2007:68).



Model Agenda Setting, menurut Jalaluddin Rakhmat: “Adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu.”(Becker, McComb dan Meleod, D George, Winter, dalam Rakhmat, 1994:69

Pada model tersebut dapat dilihat empat konsep, yaitu: variabel media massa, variabel antara, variabel efek, dan variabel efek lanjutan. Variabel media massa diukur dengan menentukan batas waktu tertentu, merancang isi media dan menyusun isi berdasarkan panjang, penonjolan dan konflik (Rakhmat, 2000:69). Berikut asumsi dari teori agenda setting (Rakhmat, 2001:229) :

A. Asumsi metateoritis

1. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu.
2. Media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

B. Asumsi

1. Bahwa media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya.
2. Orang yang menyunting dan menyiarkan berita di media massa disebut dengan gatekeepers.
3. Media massa terbukti sanggup membentuk citra orang-orang tentang lingkungan dengan menyampaikan informasi.
4. Media massa berperan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik.

Pengertian Peran

Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan. Peran yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sarjono Arikunto (1982:148) memberi arti peran sebagai perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial. Sedangkan Gross, Masson dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry (1984:268) mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Jadi peran adalah sesuatu bagian tugas atau perilaku yang ada pada individu atau lembaga yang dilaksanakan dalam struktur sosial masyarakat yang dengan kata lain berarti bahwa peran berkedudukan sebagai subyek serta sifat yang melekat pada subyek itu sendiri. Peran yang dimaksud disini adalah bentuk perilaku atau sifat yang dimiliki oleh radio pemerintah daerah yang mempunyai arti penting dalam struktur sosial masyarakat.

Media Massa

Media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media kita memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Dunia ini terlalu luas untuk kita masuki semuanya. Media massa datang menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial dan politik. Televisi menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan alat indra kita. Surat kabar menjadi teropong kecil untuk melihat gejala-gejala yang terjadi waktu ini di seluruh penjuru bumi; buku kadang-kadang bisa menjadi kapsul waktu yang membawa kita ke masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang; film menyajikan pengalaman imajiner yang melintas ruang dan waktu.

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. (Burhan Bungin 2011:72).

1. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi (Effendy (2000:125).

Peran Radio

Dalam proses komunikasi sosial, fungsi ideal radio siaran sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan pendengar menurut Masduki (2001:2), yaitu pendidikan, informasi dan hiburan. Kebutuhan pendengar tersebut tertuang dalam peranan yang harus dilakukan oleh radio yaitu antara lain:

1. Bidang pendidikan

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan. Dari penggambaran suatu peristiwa, menurut Theo Stokkink(1997:23) secara dramatis radio mampu menyajikan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar. Radio menunjukkan kekuatannya sebagai media pendidikan dalam arti luas. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio antara lain:

- a. Prinsip pembelajaran, bahwa dalam mengemas pesan pendidikan perlu keseimbangan yang ideal antara penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran

dengan prinsip komunikasi yaitu tidak terlalu padat materi dan juga harus memiliki daya tarik.

- b. Prinsip komunikasi massa seperti isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan, apabila lebih banyak penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dan padat materi maka program tersebut akan kurang menarik. Tetapi sebaliknya penerapan prinsip-prinsip komunikasi terlalu berlebihan maka materi akan berkurang dan yang akan terjadi kemasam yang menarik namun tanpa isi.
2. Bidang informasi
Bagi masyarakat, fungsi pokok radio dari waktu ke waktu adalah sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang langsung dapat mempengaruhi kehidupan khalayak pendengar. Media ini dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat. Makin tidak menentu keadaan, makin tinggi rasa ketidakpastian, makin ramai isu, makin cepat perkembangan, makin lengket pula pendengar dengan radionya seperti yang terjadi pada waktu seringnya demo dan kerusuhan atau pada saat terjadi bencana alam.
3. Bidang hiburan
Radio dengan segala hiburannya yang cenderung klasik dan ringan tentu memiliki ciri khas tersendiri yang disukai oleh pendengar setianya. Hiburan radio juga dapat menghasilkan imajinasi tersendiri bila dinikmati dalam kesendirian. Radio menawarkan kemungkinan untuk membangun hubungan pribadi dengan setiap pendengarnya bahkan seringkali pendengar radio bisa tersenyum-senyum sendiri saat penyiar mungkin sedang mengatakan hal yang dirasa lucu oleh pendengar atau juga mungkin karena mendengar lagu kenangan pendengar yang di putar oleh radio tersebut. Semua bidang tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena semuanya saling mendukung satu sama lain dalam kelancaran sebuah acara

Kelebihan Radio

Sebagai media massa radio memiliki kelebihan daripada media lain yaitu:

1. Daya Langsung. Pada daya ini radio siaran berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relative cepat.
2. Daya Tembus. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, ruang selain waktu. Bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju, dengan radio dapat dicapainya, gunung, lembah, padang pasir, semua rintangan tersebut bisa diatasi.
3. Daya Tarik. Ada tiga hal yang menjadi daya tarik pada radio yaitu musik, kata-kata dan suara (Effendy 1992:108). Pesawat radio yang kecil dan harganya yang relatif murah itu dapat memberikan informasi, hiburan dan pendidikan. Sedang untuk menikmatinya yang hanya melalui indera pendengaran, si pemilik pesawat radio dapat melakukannya sambil santai, minum, makan, tiduran atau sambil bekerja.

Radio sebenarnya tidak kalah saing dengan media informasi dan hiburan yang lain seperti televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Selain murah dan mudah, keunggulan radio adalah sebagai berikut :

1. Cepat dan langsung
Radio merupakan sarana tercepat dalam penyampaian informasinya dibandingkan dengan televisi maupun koran. Peristiwa yang baru saja terjadi bisa di dapatkan dan langsung di sampaikan kepada pendengar tanpa proses yang rumit.
2. Akrab
Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Radio biasanya cenderung digunakan secara personal di kamar tidur, di dalam mobil, di dapur dan sebagainya meskipun tidak jarang radio juga di dengarkan secara bersama-sama orang lain.
3. Dekat
Radio begitu dekat dengan para pendengarnya. Penyiar radio biasanya menyapa para pendengar secara personal yang seolah-olah penyiar tersebut sedang berbicara dengan satu pendengar, bukan banyak pendengar.
4. Hangat
Paduan kata-kata, musik dan juga lagu serta efek suara dalam suatu siaran radio begitu terasa hangat dan mampu mempengaruhi emosi pendengarnya, dan dapat memberikan semangat hidup, menghibur dikala sedih dengan lagu-lagunya sehingga radio menjadi seakan-akan teman baik bagi pendengarnya.
5. Tanpa batas
Siaran radio bisa disimak oleh siapa saja, menembus batas-batas geografis, demografis, suku, ras, agama dan antar golongan juga kelas sosial.

Kekurangan Radio

Kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh radio selain kekurangan utamanya yaitu tidak adanya visualisasi adalah sebagai berikut:

1. Selintas
Siaran radio biasa cepat menghilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak dapat mendengarkan ulang apa yang di ucapkan oleh sang penyiar radio semudah membalikkan kertas Koran atau seperti menyaksikan running text atau teks berjalan berisi informasi yang selalu diulang dan biasa terletak di bagian bawah layar televisi.
2. Global
Sajian informasi radio bersifat global dan tidak detail. Oleh karena itu informasi mengenai angka-angka pun dibulatkan.
3. Batasan waktu
Waktu siaran radio biasanya terbatas, umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00-24.00

4. Beralur linier

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak seperti koran atau majalah, pembaca bisa langsung ke halaman tengah atau terakhir sesuai dengan yang diinginkan.

5. Gangguan teknis

Saat mendengarkan program acara radio, terkadang pendengar mengalami gangguan secara teknis seperti suara timbul tenggelam atau tidak jelas.

Melestarikan

Melestarikan atau Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lestari yang berarti adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Jadi berdasarkan kata kunci lestari maka yang dimaksud melestarikan adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah atau tetap sebagaimana adanya.

Filosofi pelestarian didasarkan pada kecenderungan manusia untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masa yang telah lewat namun memiliki arti penting bagi generasi selanjutnya. Pelestarian secara umum dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Namun sejauh ini belum terdapat pengertian baku yang di sepakati bersama.

1. Konsep awal pelestarian adalah konservasi, yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya (Pontoh, 1992:36)
2. Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika (Soekanto, 2003:432)

Bentuk – bentuk Pelestarian Budaya

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pelestarian budaya. Hal ini di lakukan sebagai bentuk apresiasi dan rasa cinta pada budaya khususnya kebudayaan daerah. Kebudayaan dapat dilestarikan dalam dua bentuk yaitu::

- Culture Experience

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut. Dengan semikian dalam setiap tahunnya selalu dapat dijaga kelestarian budaya kita ini

- Culture Knowledge

Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi kedalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan

pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan demikian para generasi muda dapat mengetahui tentang kebudayaannya sendiri.

Musik Tingkilan

Tingkilan merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang pada masyarakat Kutai, Kalimantan timur. Ansambel Tingkilan di kalangan masyarakat Kutai dikenal pula dengan sebutan musik gambus, namun istilah atau penyebutan musik gambus tidak begitu populer di kalangan masyarakat Kutai. Umumnya masyarakat Kutai menyebut dengan Tingkilan. Penyebutan ini disesuaikan dengan lagu yang dibawakan oleh kelompok musik tersebut yang kebanyakan berupa sindiran dan gurauan yang lazim disebut dengan Tingkilan dalam masyarakat Kutai. Tingkilan termasuk ke dalam aspek budaya pantai atau pesisir karena berawal dari lahirnya penyampaian hasrat pelaku musik atau peningkil untuk melepaskan diri dari lelah dan mengisi waktu luang sehabis behuma atau bertani, berdagang, nelayan dan juga untuk melepas lelah setelah bekerja dengan rutinitas yang padat.

Secara etimologi Tingkilan berasal dari kata kerja tingkil yang berarti sindir atau menyindir, mendapat akhiran *an* menjadi kata benda Tingkilan. Penyajian Tingkilan biasanya dilakukan secara sendirian atau berkelompok dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang diiringi oleh ansambel Tingkilan. Oleh karena itulah masyarakat Kutai mengartikan Tingkilan sebagai sebuah musik yang mempunyai peranan untuk menghibur mereka disaat senggang dan dipergunakan dalam berbagai kegiatan atau acara baik formal maupun non formal. Ada beberapa aspek pembentuk kebudayaan Kutai khususnya Tingkilan, diantaranya adalah budaya pantai atau budaya orang melayu yang bernafaskan islam, budaya peninggalan kesultanan Kutai, sambaliung, gunung tabur, bulungan dan pasir belengkong, dan juga budaya suku pedalaman. Dalam pertunjukan Tingkilan dikenal juga istilah peningkil yaitu orang yang melagukan syair-syair lagu, baik itu hasil dari olah kreatifnya sendiri maupun syair lagu Tingkilan yang telah ada. Seorang peningkil memiliki kemampuan lebih selain bisa mengumandangkan lagu-lagu Tingkilan, juga bisa dengan cepat beradaptasi terhadap permintaan dari orang atau lembaga yang menanggapnya (Irawati, 2013:19).

Alat Musik yang digunakan dalam Musik Tingkilan

Seperti musik-musik yang lain, musik Tingkilan juga dimainkan dengan alat musik khas yang mendukung dan mencirikan musik Tingkilan itu sendiri. Alat musik yang biasa di gunakan dalam musik Tingkilan adalah:

1. Gambus

Bahan untuk membuat sebuah gambus adalah dari kayu yang tidak terlalu padat daya rekat isi kayu tersebut. Pengrajin biasanya menggunakan kayu nangka untuk membuat sebuah gambus agar mampu menghasilkan getaran suara dinamik sebuah musik gambus dan gambus berdawaikan 4 shap di mana

setiap shapnya terdapat 2 buah dawai atau senar dan satu dawai tunggal berfungsi sebagai bass (jatuhnya mat pada sebuah irama). Dengan perkembangan teknologi maka sekarang Gambus ada yang berdawai 7 bahkan ada yg berdawai 9. Dahulu orang baharimenggunakan dawai yang terbuat dari bahanswasa, campuran tembaga dengan emas, sebelumsenar nilon di ciptakan. Untuk membuat dawai tersebut menggunakan cara tradisional seperti orang membuat tali logam di tukang emas yang disertai dengan mantra menurut ajaran agama Islam dan melakukan puasa beberapa hari.Maka tak heran jika kita pernah mendengar cerita orang dahulu, bahwa ada wanita maupun pria yang mendengar suara gambus tergila-gila dengan orang yang memetik gambus. Barangkali kalau kita ambil dalam bahasa filsafat Tingkilan itu berarti tingginya ilmu, karena getaran suara saja mampu membuat orang tergila-gila dengan orang yang mengumandangkan suara gambus.

2. Ketipung

Ketipung adalah sebuah gendang kecil, terdiri dari kayu bundar berlubang di tengahnya untuk menumbuhkan suara bulat dan di muaranya di beri kulit sapi atau kambing.Pada mulanya masyarakat Kutai membuat gendang ini dengan membentuk 2 sisi tabuh seperti gendang jawa. Tetapi ada juga yang menggunakan satu sisi tabuh dan dimainkan oleh dua orang penabuh yang di namai masyarakat Kutai Beruas.

Definisi Konsepsional

Di dalam perannya sebagai media radio, Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara mempunyai peranan antara lain : peran edukasi yaitu media sebagai pendidik masyarakat khususnya anak-anak agar menjadi lebih cerdas dalam mengenal kebudayaannya sendiri, peran informasi yaitu media sebagai pemberi informasi kepada seluruh kalangan masyarakat agar mendapatkan lebih banyak wawasan dalam mengenal musik tingkilan itu sendiri, dan peran hiburan yaitu media sebagai media penyaji hiburan dan corong kebudayaan kepada seluruh masyarakat tanpa melihat identitas atau status sosial. Dengan adanya peran - peran tersebut diharapkan masyarakat khususnya pendengar Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara agar lebih mengetahui dan mengenal kebudayaan asli daerahnya sendiri yaitu kesenian musik Tingkilan. Selain itu juga agar masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam memberikan tanggapan tentang program siaran yang berkaitan dengan musik Tingkilan yang disiarkan oleh Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang peranan apa saja

yang dilakukan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam melestarikan musik Tingkilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui narasumber dengan cara wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, buku ilmiah, dan data online. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi narasumber dari penelitian ini yaitu Bapak Juhri Majeri sebagai Kepala Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dan Penyiar Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara.

Teknik analisis data yang digunakan disini adalah analisis data kualitatif model interaktif Matthew B. Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi mengenai musik tingkilan.

Apabila dilihat dari apa saja sudah yang dilakukan oleh Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara, maka Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara sudah cukup berperan dalam memberikan informasi mengenai musik tingkilan. Sesuai yang dikatakan Burhan Bungin (2007:65) yang mendefinisikan media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Dan juga seperti yang dikatakan Jogiyanto (2000:157) informasi adalah data yang di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Jadi peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang musik tingkilan ini agar kesenian asli daerah ini semakin di kenal oleh masyarakat luas baik itu masyarakat asli Kutai maupun masyarakat pendatang melalui program-program yang disiarkan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara yang berkaitan dengan musik tingkilan seperti program seni dan budaya yang di siarkan secara langsung dari Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dengan mengundang langsung para maestro-maestro tingkilan agar para pendengar bisa berinteraksi langsung dengan para pemain tingkilan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan juga program – program lainnya yang memutarakan musik tingkilan untuk mempertahankan kearifan lokal dan sebagai identitas budaya asli daerah Kutai Kartanegara.

2. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan edukasi mengenai musik tingkilan.

Media massa merupakan media yang bisa dijadikan sarana pendidikan bagi khalayaknya karena media massa juga banyak menyajikan hal – hal yang

mendidik. Salah satu cara media massa untuk memberikan edukasi antara lain melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan – aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya sedemikian rupa melalui drama, cerita, diskusi dan artikel dengan dikemas semenarik mungkin agar masyarakat bisa secara sukarela menerima apa yang ingin disampaikan oleh media massa.

Tidak terkecuali radio, media massa yang peneliti teliti yaitu Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara juga menyajikan edukasi yaitu yang berkaitan dengan musik tingkilan. Melalui salah satu program siaran Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara yaitu program seni dan budaya, radio tidak hanya memberikan sesuatu yang menghibur semata tetapi juga bisa mendidik dan memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada masyarakat. Pada program yang di siarkan secara langsung oleh Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara tersebut, penyiar mengiringi acara tersebut agar tetap berbobot dan berisi pengetahuan dengan melakukan diskusi ringan dengan para pemain tingkilan yang ada pada program tersebut. Diskusi ringan tersebut antara lain berisikan tentang Sejarah dari lagu-lagu tingkilan, makna lirik-lirik yang ada pada suatu lagu tingkilan, alat musik apa saja yang digunakan dan sebagainya. Melihat hal ini tentu saja menambah pengetahuan yang lumayan menarik bagi masyarakat agar masyarakat lebih cerdas dan sadar dengan kebudayaan aslinya sendiri sehingga di harapkan masyarakat bisa mempertahankan dan mengembangkan bersama kesenian tingkilan tersebut supaya bisa menjadi salah satu daya tarik baru bagi pariwisata di Kutai Kartanegara.

Seperti yang juga di ungkapkan Craven dan Hirnle, 1996 dalam Suliha, 2002, Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara member dorongan terhadap pengarahan diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru.

3. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan hiburan mengenai musik tingkilan.

Di dalam suatu media massa yang berjenis elektronik maka kemampuan memberikan hiburan yang lebih menarik adalah suatu keunggulan media massa jenis ini di banding media cetak. Fungsi hiburan (entertainment) ini di perkenalkan oleh Charles Wright yang mengembangkan model Laswell dengan memperkenalkan model dua belas kategori dan daftar fungsi. Dalam hal ini komunikasi massa bertujuan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu. Wright juga membedakan antara fungsi positif (fungsi) dan fungsi negatif (disfungsi). (Wiryanto, 2000:11)

Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan hiburan mengenai musik tingkilan sudah cukup berjalan dengan baik pada awalnya. Program – program siaran musik tingkilan yang bertujuan menghibur masyarakat tersebut saat ini tengah melewati proses dimana musik musik lain yang lebih populer sedang berada di posisi atas peminatnya dibandingkan dengan musik tingkilan itu sendiri sehingga pihak Radio

Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara harus bijak dalam mengatur porsi siaran mana yang lebih banyak pendengarnya dan hal ini tentu menyebabkan turunnya porsi siaran yang menyiarkan musik tingkilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan tentang Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan, maka dapat di rumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi mengenai musik tingkilan yang telah di jalankan selama ini sudah cukup baik dalam menyajikan dan menyampaikan informasi tentang musik tingkilan meskipun belum bisa dikatakan sempurna agar bisa lebih di kenal lagi di masyarakat. Hambatan seperti semakin sedikitnya masyarakat yang masih mendengarkan radio kemudian kekurangan seperti frekuensi penyajiannya yang minim dan penyajian musik populer yang harus sering di siarkan agar pendengar tetap setia adalah salah satu penyebab belum maksimalnya Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara sebagai media Pemerintah menjadi corong informasi yang lengkap bagi masyarakat untuk mengetahui informasi tentang musik tingkilan.
2. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan Edukasi mengenai musik tingkilan sudah cukup berjalan dengan baik melalui program seni dan budaya yang di siarkan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi mengenai musik tingkilan. Di dalam program tersebut mengangkat topik tingkilan yang lebih mendalam dengan membahas sejarah, budaya, makna lagu dan hal apapun yang berhubungan dengan musik tingkilan. Selain itu juga sesi tanya jawab langsung dengan para pemain tingkilan yang ada di studio juga membuat masyarakat menjadi lebih dekat dan seakan tidak ada jarak yang akan membuat masyarakat semakin tertarik dalam menyerap pengetahuan baru tentang musik tingkilan.
3. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan Hiburan mengenai musik tingkilan berjalan cukup baik pada masa awal tingkilan masih sangat di gemari dan kebudayaan luar belum bebas masuk seperti zaman sekarang. Musik tingkilan yang di sajikan saat ini hanya berupa koleksi lama karena pengembangan musik tingkilan ini termasuk cukup minim di perhatikan oleh Pemerintah maupun masyarakat khususnya generasi muda. Radio tidak bisa menyiarkan musik tingkilan yang benar benar baru karena minimnya generasi muda yang seharusnya mewarisi kesenian tingkilan ini dalam mengaransemen ulang atau menciptakan sesuatu yang baru dan berkreatifitas dengan musik tingkilan tersebut.

Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dari data yang diperoleh berupa jadwal program acara RPK diketahui bahwa program musik tingkilan yang ada saat ini hanya disiarkan 3 kali dalam seminggu sehingga peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan informasi mengenai musik tingkilan perlu di tingkatkan dengan memperbanyak frekuensi dan program siaran yang berkaitan dengan musik tingkilan.
2. Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan edukasi mengenai musik tingkilan bisa lebih baik lagi jika disajikan berupa berita pendek pada waktu yang tepat dan frekuensi yang lebih sering di Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara.
3. Semakin jarangny Musik Tingkilan muncul di masyarakat maka Peranan Radio Pemerintah Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam memberikan hiburan mengenai musik tingkilan bisa dengan cara menghadirkan program *off air* yang secara rutin menyajikan acara musik yang mewajibkan pengisi acara untuk membawakan satu lagu tingkilan. Hal ini untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa musik tingkilan sebenarnya masih ada dan dengan adanya pertunjukan tersebut diharapkan akan merangsang masyarakat untuk saling berkreaitifitas agar musik tingkilan itu sendiri bisa berkembang sehingga bisa di nikmati secara lebih luas tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sarjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, David. 1984. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi : disunting oleh paulus wirutomo*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Bungin, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada.
- Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fauziahardiyani. 2009. *Komunikasi dan Media Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irawati, Eli. 2013. *Eksistensi Tingkilan Kutai: Suatu Tinjauan Etnomusikologis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Lofland, John & Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings: a guide to Qualitative observation and analysis*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio : Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta. LKIS.
- Masri, Singarimbun Dan Sofian Efendi. 1993. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pontoh, Nia Kurniasih. 1992. *Preservasi dan Konservasi Suatu Tinjauan Teori Perencanaan Kota*. *Jurnal PWK*, Edisi 6 Triwulan V. Bandung
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Stokkink, Theo. 1997. *The Professional Radio Presenter*. Yogyakarta: Kanisius.